

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR

Ervina Septiwi¹, Nurul Hikmah², Fatimah Zahara³, Yantoro⁴

^{1,2,3} Universitas Jambi

Email: ervinaseptiwikenedi@gmail.com⁴

, nurulhikmah0822002@gmail.com², fatimahzahra259@gmail.com³, yantoro@unja.ac.id⁴

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i2.2010](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2010)

Volume : 6

Nomor : 2

Month : 2022

Abstract

Dalam mengoptimalkan kinerja guru dan kompetensi guru sebagai kepala sekolah harus memberikan motivasi seperti semangat kerja, meningkatkan semangat belajar guru, siswa dan wali murid agar bekerja sama dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja guru dan kompetensi guru. Diharapkan kepala sekolah menciptakan kondisi sekolah yang kondusif, efektif dan efisien kepada guru. Agar adanya kenyamanan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (field research) Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan ataupun tertulis dari perilaku yang diamati. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer, dan sumber data sekunder. Dengan metode pengumpulan data melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru. Walaupun adanya kendala dalam peningkatan kinerja guru tetapi bisa diatasi dengan program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Keywords: Kepala sekolah, motivator, Kinerja, kompetensi.

Abstract.

In optimizing teacher performance and teacher competence as school principals must provide motivation such as enthusiasm for work, increasing the enthusiasm for learning teachers, students and guardians of students to work together in supporting the achievement of the desired school goals. This study aims to describe the condition of SDN 93/III Tebat, Muko-Muko Bathin VII District, Bungo Regency, and role of the principal as a motivator in improving teacher performance and teacher competence. The principal is expected to create conducive, effective, and efficient school conditions for teachers. So that there is comfort in carrying out tasks in accordance with their responsibilities. This research uses a

qualitative approach which is included in field research. This type of research is quantitative descriptive. According to Bodgan and Taylor Qualitative methodology is a research procedure that produces descriptive data in the form of words either orally or in writing from the observed behavior. This study's data sources consisted of primary and secondary data sources. With the method of collecting data through interviews, observation, and documentation. This research was conducted in October 2022 at SDN 93/III Tebat, Muko-Muko Bathin VII District, Bungo Regency. The results indicate that the principal' as a motivator is improving teacher professionalism at SDN 93/III Tebat, Muko-Muko Bathin VII District, Bungo Regency is able to create harmonious working relationships with fellow teachers. Although there are obstacles in improving teacher performance, they can be overcome by programs carried out by school principals to achieve the desired goals.

Keywords: *Principal, motivator, performance, competence.*

A. PENDAHULUAN

Diruang lingkup pendidikan tugas dan peran guru bukan hanya sekedar mendidik, mengajar, dan melatih. Tetapi, bagaimana guru dapat membaca kondisi kelas dan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut. Diharapkan guru diberikan motivasi oleh kepala sekolah agar tercapainya profesionalisme guru pada proses pembelajaran tersebut. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang menjadi pimpinan diruang lingkup pendidikan untuk menjaga kualitas pendidikan, memiliki tanggung jawab, memiliki wewenang, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan sekolah tersebut (Nikmah et al., 2017). Menurut (Sumijo, 2002) mengemukakan definisi kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang bertugas sebagai pemimpin suatu sekolah yang diselenggarakan kegiatan proses belajar mengajar oleh guru sebagai pemberi materi pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima pembelajaran tersebut. Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama hanya

mendidik, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan.

Dalam mengoptimalkan kinerja guru dan kompetensi guru sebagai kepala sekolah harus memberikan motivasi seperti semangat kerja, meningkatkan semangat belajar guru, siswa dan wali murid agar bekerja sama dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan. Hal ini didukung dengan pendapat (Supardi, 2014) bahwa kinerja merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan. Namun, pada kenyatannya terdapat sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, kemampuan guru yang belum profesional dikarenakan terkendala dengan media dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini sejalan dengan (Mulyasa, 2015) berpendapat bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas guru, factor utama yang memperlihatkan lemahnya kinerja guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Oleh

karena itu, pemerintah terus mengupayakan untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kinerja yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya wajib menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan, dan sebaliknya perlu mengedepankan kerja sama fungsional. (Hasrat A Aimang, 2019)

Peningkatan yang dilakukan seperti memberikan peluang dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada guru untuk menempuh minimal strata satu, dan memberikan pelatihan, seminar serta memberikan tunjangan finansial hal ini dilakukan untuk mewujudkan guru yang memiliki keteladanan yang diarahkan oleh kepala sekolah dari Lembaga tersebut (Sari, 2014). Sejalan dengan (UUD RI, 2003) Tentang Pendidikan Nasioanl Tindakan tersebut antara lain melalui pembenahan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap guru, perlindungan guru, dan penghargaan guru melalui satu Undang-Undang yang khusus mengatur tentang guru. Untuk mewujudkan keteladanan pendidik Peranan kepala sekolah pada kemajuan pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar karena sebagai kepala sekolah yang mengembangkan potensi-potensi para pendidik dan siswa yang didalam sekolah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Kunci peran kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan memberikan guru kesempatan secara maksimal untuk dapat mengembangkan belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah tersebut. Sebagai kepala sekolah harus menciptakan suasana kerja yang baik antara guru, peserta didik dan wali murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga harus menempatkan kemampuan guru sesuai dengan keahlian agar tercapai tujuan pembelajaran pada sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, adanya proses meneliti mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dan Kompetensi Guru Disekolah Dasar. Berdasarkan pemasalahan diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja guru dan kompetensi guru disekolah dasar

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Menurut (Suharismi, 1995) penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Jenis penelitian ini adala deksriptif kuantitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi Kualitatif merupakan prosedur peneltian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan ataupun tertulis dari perilaku yang diamati. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer, dan sumber data sekunder. Dengan metode pengumpulan

data melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan. Seluruh kepala sekolah tentunya memiliki peranan sebagai motivator untuk para pendidik agar memiliki kinerja yang dapat ditingkatkan dan memiliki tanggung jawab sehingga bisa menjadi sekolah yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Kepala sekolah SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo sudah menerapkan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya administrasi guru sebagai penerapan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut didukung dengan pendapat (Fahmi, 2013) motivasi merupakan sebuah kegiatan bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Sosialisasi yang diberikan oleh sekolah salah satunya pada kegiatan (MGMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran seperti seminar, penataran, workshop maupun Latihan-latihan lainnya yang dapat menambah wawasan peserta didik pada proses pembelajaran disekolah tersebut. Terdapat factor internal dan eksternal dalam kinerja guru; yang pertama factor internal, berasal dari dalam diri guru

tersebut. Masih adanya penggunaan system mengajar yang lama dan kurang memahami dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran disekolah tersebut.. yang kedua factor eksternal kurangnya fasilitas pada perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Pada proses tersebut, membuat adanya kendala dalam peningkatan kinerja guru dan kompetensi guru pada proses pembelajaran. Pada SDN 93/III Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo proses pembelajaran guru diberikan wewenang sepenuhnya oleh kepala sekolah dalam mengembangkan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dan guru mempersiapkan bahan ajar mulai dari prota, promes, silabus, dan rencana pembelajaran.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang motivatif yang mampu berperan dalam menyemangati dan membesarkan guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan program sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah harus selalu berpikir positif thinking, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kepala sekolah juga strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tidak hanya memberikan motivasi, kepala sekolah juga harus memberikan reward kepada para pendidik yang telah menjadi guru teladan dalam rangka meningkatkan kinerja dan kompetensi guru tersebut. Tentunya hal ini berdampak positif bagi guru yang lainnya

untuk berpacu dalam hal meningkatkan kinerja dan kompetensi. Peran guru merupakan kondisi terciptanya serangkaian perilaku yang saling berhubungan dengan situasi tertentu demi kemajuan perubahan pada tingkah laku dan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan. Kompetensi guru merupakan kekuasaan untuk memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan (UUD RI, 2005) tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 91, yaitu kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi pedagogik

Pedagogik merupakan keterampilan membimbing anak. Secara umum kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, dan pengelolaan pembelajaran. Menuntut guru agar memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran memahami bagaimana evaluasi pembelajaran serta mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi pedagogik bagi seorang guru itu dapat diukur sejauh mana dalam menguasai kompetensinya. Mengembangkan kompetensi menurut (Asmarani, 2014) dapat dilakukan melalui rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita actual dari media pemberitaan, dan mengikuti pelatihan

2) Kompetensi kepribadian;

Dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta

didik harus memahami kepribadiannya. Guru yang dapat menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik.

3) Kompetensi sosial;

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan terbesar yang berkaitan dengan aspek yang terdekat pada struktur kecerdasan sosial (Riggio & Rebecca, 2008). Hal ini dikarenakan guru sebagai pemimpin pembelajaran sebab guru adalah sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator.

4) Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Seorang guru dituntut untuk memiliki profesional dan mempunyai kepribadian yang menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. kompetensi profesional guru menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan motivasi pendidik, dalam hal pembelajaran. Salah satunya dengan menyediakan sumber atau media belajar dalam meningkatkan kinerja guru tersebut. Sudah menyediakan sumber dan media yang baik, tentunya pendidik dalam menyampaikan pembelajaran akan lebih bersemangat Kembali. Maka dari itu, harus adanya apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan memakai media atau sumber yang telah

disediakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diteliti dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran pentingnya motivasi dalam peningkatan kinerja guru dan kompetensi guru. Sebaagi guru harus mampu dan mempunyai empat komptensi dalam pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Memberikan motivasi ini bisa dari dalam diri pendidik tersebut maupun dari luar pendidik. Pada dalam diri pendidik tentunya memiliki semangat dalam pembelajaran dikelas. Dan didukung oleh kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas dan sumber belajar yang lengkap.

E. REFERENSI

- Asmarani, N. A. (2014). Peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 504–505.
- Fahmi, I. (2013). Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Praktek. *Bandung: ALFABETA, Cv.*, 160.
- Hasrat A Aimang, W. R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Toili. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v7i2.24129>
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nikmah, M., Irawan, D., & Azhar, A. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Sdn 2 Kalirejo

Pesawaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 15–21.

- Riggio, R. E., & Rebecca, J. R. (2008). The emotional and social intelligences of effective leadership: An emotional and social skill approach. *Journal of Managerial Psychology*.
- Sari, I. P. (2014). Pentingnya Penguasaan Kompetensi Kepribadian bagi Guru. *Repository.Umm.Ac.Id*.
- Suharismi, A. (1995). Dasar Dasar Research. *Tarsoto:Bandung*, 58.
- Sumijo, W. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Supardi. (2014). Kinerja Guru. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- UUD RI. (2003). “Sistem Pendidikan Nasional.” *Disdik.Lomboktengahkab.Go.Id*.
- UUD RI. (2005). “Guru dan Dosen.” 8.